

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan.

Dalam proses pelaksanaannya, pihak-pihak yang terlibat saling mendukung satu sama lain dengan melengkapi fakta-fakta dan mengembangkan analisis mengenai masalah yang terdeteksi. Seperti yang diungkapkan oleh Susilo (2011, hlm. 2) yang menjelaskan bahwa :

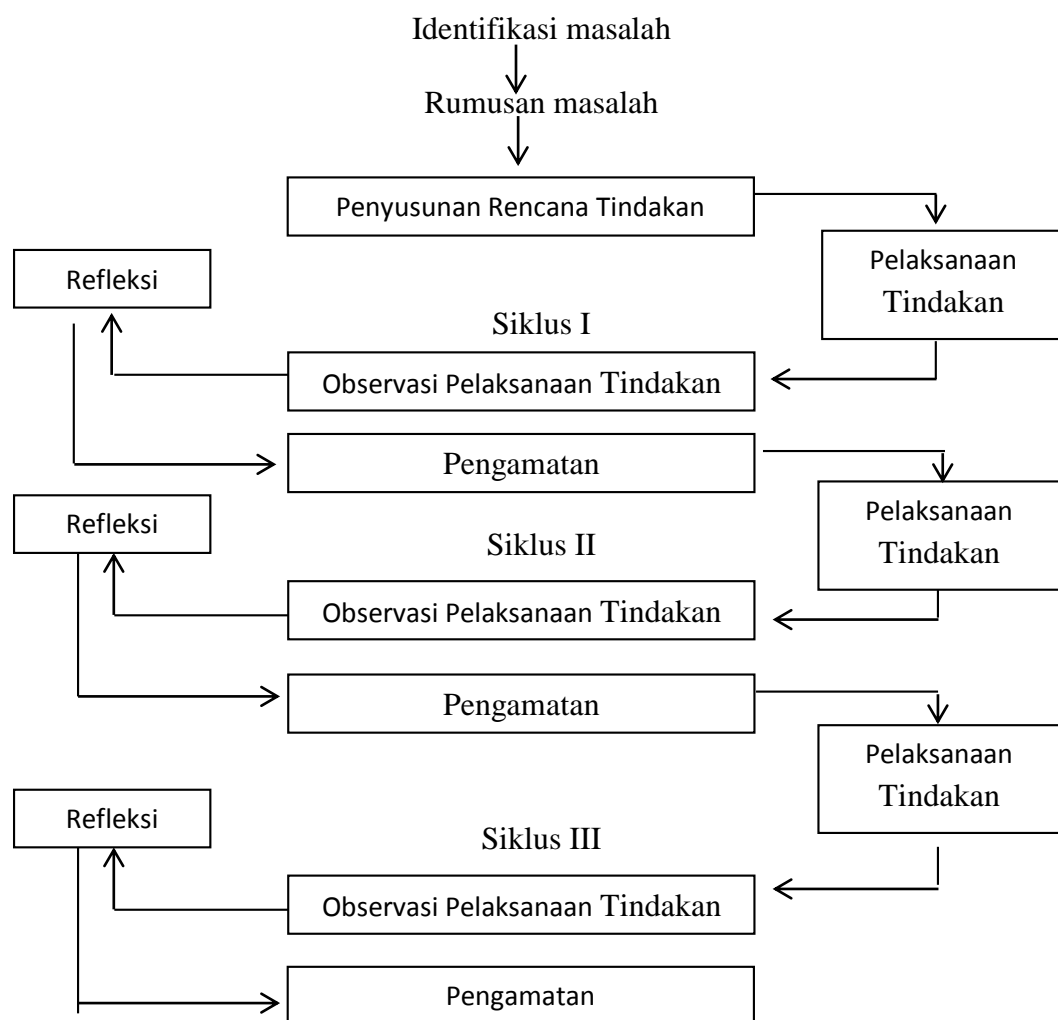
Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru/ calon guru di dalam kelas. Dikatakan demikian karena proses PTK dimulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Dengan demikian PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas, sehingga hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. PTK merupakan bagian dari kemampuan profesional guru. Tujuan PTK yaitu untuk memecahkan masalah dan mencobakan hal-hal baru demi peningkatan kualitas pembelajaran.

#### **B. Desain Penelitian**

Pelaksanaan tindakan kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus. Desain PTK yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk spiral yang dikembangkan oleh model Kemmis dan Mc. Teggart (dalam Iskandar dan Narsim 2015, hlm. 18) yang meliputi perencanaan (*plan*) perubahan, tindakan (*act*) dan observasi (*observer*) proses dan konsekuensi perubahan, dan refleksi (*reflect*). Penelitian ini dilakukan selama 3 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pembelajaran.

Penelitian dimulai dari tahap perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), observasi (*observer*) dan refleksi (*reflect*). Keempat tahap tersebut saling berhubungan satu dengan yang lainnya karena tiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (*planning*) dimulai penelitian menyusun rencana pembelajaran menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Selain itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan mendsikusikan rancangan tindakan selanjutnya



**Bagan 3.1**

**Tahap- Tahap Penelitian Siklus Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Mc**

**Taggart (dalam Arikunto, 2014, hlm 16)**

Berdasarkan desain penelitian di atas, tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Tindakan**

Hal pertama yang dilakukan guru dalam melaksanakan PTK yaitu menyusun perencanaan hal-hal yang akan dilakukan selama PTK dilaksanakan. Menurut Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) “Perencanaan adalah langkah yang dilakukan oleh guru ketika akan memulai tindakanya”.

Perencanaan tindakan menurut Mulyasa (2011, hlm. 67) “Perencanaan tindakan adalah menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilaksanakan oleh peneliti”.

Dengan demikian, perencanaan tindakan merupakan langkah yang dilakukan guru untuk memulai PTK serta menguraikan berbagai metode dan prosedur yang akan ditempuh sifatnya operasional dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kunandar (2008, hlm. 71) mengatakan bahwa Perencanaan adalah mengemangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan upaya yang telah terjadi. Tahap ini merupakan tahap awal dalam melaksanakan PTK. Dalam tahap ini peneliti melakukan beberapa perencanaan yang berkaitan dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Dalam penelitian tindakan rencana tindakan harus berorientasi ke depan dan bersifat fleksibel.

Tahap perencanaan dalam penelitian ini dimulai dari penelitian menginformasikan ide-ide penelitian kepada mitra peneliti, yaitu kepala sekolah dan guru wali kelas IV. Kemudian peneliti menindak lanjuti dengan mengadakan diskusi bersama. Setelah diperoleh kesepakatan mengenai masalah penelitian, maka selanjutnya peneliti melakukan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti menyusun perencanaan tindakan, merancang skenario pembelajaran dan mempersiapkan alat-alat observasi yang diperlukan dalam penelitian.

Peneliti melihat data awal perolehan hasil sikap peserta didik kelas IV yang sudah terdokumentasi ditambah dengan hasil pengamatan langsung dalam

setiap kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut membantu peneliti dalam menentukan kekurangannya dan hambatan siswa dalam kegiatan pembelajaran dan selanjutnya di fokuskan pada materi pembelajaran yang akan di pelajari dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

Langkah selanjutnya setelah merancang konsep perencanaan, peneliti melaksanakan konsep perencanaan berupa skenario yang telah dibuat. Menurut Mulyasa (2011, hlm. 112) mengemukakan bahwa “Pelaksanaan tindakan adalah salah satu rangkaian siklus yang berkelanjutan, diantara siklus-siklus tersebut terdapat informasi sebagai bahan terhadap apa yang telah dilakukan peneliti.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan guru dalam tahap pelaksanaan menurut Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim, 2015, hlm. 25) bahwa:

- 1) Ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan sebelum pembelajaran berlangsung di dalam kelas maka dari itu guru harus menguasai pembelajaran yang akan di berikan kepada siswa.
- 2) Proses tindakan yang dilakukan pada siswa cukup lancar karena guru selalu menerapkan sikap santun dan peduli setiap hari saat di dalam kelas maka dari itu siswa selalu kondusif saat pembelajaran berlangsung.
- 3) situasi proses tindakan di dalam kelas sangat kondusif karena siswa terbiasa dengan konsentrasi saat belajar di dalam kelas sehingga pembelajaran tercapai dengan baik.
- 4) Siswa-siswi melaksanakan dengan bersemangat saat pembelajaran berlangsung karena guru saat pembelajaran menggunakan media pembelajaran sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan pembelajaran cepat di pahami oleh siswa.
- 5) hasil keseluruhan dari tindakan itu akan di akumulasi oleh guru setiap hari nya agar tidak ada penurunan nilai siswa yang tidak mencapai KKM.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan merupakan realisasi dari skenario yang sudah direncanakan sebelumnya dan perlu memperhatikan hal-hal seperti apakah ada kesesuaian antara pelaksanaan dengan perencanaan.

### 3. Pengamatan

Tahap selanjutnya yaitu penelitian melakukan atau mengorbervasi tindakan yang dilakukan di lapangan dan rencana yang sudah direncanakan, apa sudah sesuai dengan rencana atau tidak, Kegiatan pengamatan menurut Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) menyatakan bahwa:

- 1) Pengamatan dilakukan oleh orang lain, yaitu pengamatan yang diminta oleh peneliti untuk mengamati proses pelaksanaan tindakan yaitu mengenai apa yang dilakukan oleh guru, siswa maupun peristiwanya.
- 2) Pengamatan dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK. Dalam hal ini guru tersebut sanggup “ngoroh sukmo” istilah bahasa jawa yaitu mencoba mengeluarkan jiwanya dari tubuh untuk mengamati dirinya, apa yang sedang dilakukan,

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengamatan merupakan realisasi dari lembar observasi yang telah dibuat peneliti pada tahap perencanaan, dalam tahap pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain yaitu pengamat yang ditunjuk peneliti untuk mengamati proses tindakan dan dapat dilakukan oleh guru yang melaksanakan PTK.

### 4. Refleksi

Tahap selanjutnya yaitu peneliti mengadakan refleksi tentang hasil observasi yang telah dilakukan, apakah sudah lengkap data yang di perlukan untuk penelitian atau belum. Pada tahap ini dilakukan evaluasi secara menyeluruh terhadap kegiatan yang dilaksanakan guru, peserta didik, sikap, dan hasil belajar peserta didik, untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari tindakan yang telah dilakukan, sehingga dapat dilakukan perubahan atau perbaikan pada tindakan berikutnya.

Tahap refleksi menurut Arikunto (dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) menyatakan bahwa:

Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan di evaluasi dan di analisis. Kemudian guru bersama pengamat dan juga peserta didik mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan di tingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar, motivasi dan sebagainya.





Sugiyono (2012, hlm. 24) menjelaskan variabel proses merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya dan timbulnya variabel dependen. Variabel proses yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yang telah dirancang yaitu penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema Bersyukur atas keberagaman di Indonesia di Kelas IV SDN Balonggede 1 Kecamatan Balonggede Kota Bandung.

c. Variabel *Output*

Sugiyono (2012, hlm. 25) yang dimaksud variabel *output* yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil setelah penelitian dilakukan. Pada penelitian yaitu variabel yang berhubungan dengan hasil yang diharapkan setelah penelitian dilakukan, yakni meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Balonggede 1 pada subtema Bersyukur atas keberagaman.

## C. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

### 1. Pengumpulan Data

Suyadi (2012, hlm. 84) menyatakan bahwa Teknik pengumpulan data merupakan hal yang paling penting dipersiapkan sebelum penelitian dilaksanakan. Hal ini dikarenakan teknik yang tepat akan menghasilkan data yang tepat pula. Pengumpulan data perlu dilakukan untuk mengumpulkan data atau informasi. Dengan demikian, pengumpulan data itu sangat penting bagi penelitian jika tidak ada data maka kita sebagai peneliti akan kesulitan mengumpulkan data yang akan di teliti nanti maka dari itu kita sebagai peneliti harus mengumpulkan data dengan se detail yang akan di teliti agar sesuai dengan yang akan di teliti nanti. Selain itu juga menurut Arikunto (2002, hlm. 96) mengatakan bahwa “Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk suatu keperluan. Rancangan mengacu kepada tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi objektif dan subjektifnya”. Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), tes, dokumentasi dan gabungan ketiganya.



Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah sebuah metode dalam merekam data atau informasi untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut:

**a. Tes**

Tes pada dasarnya merupakan pengumpulan data melalui sejumlah soal mengenai materi yang telah dipelajari oleh siswa. menurut Sanjaya (2009, hlm. 99) tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi pelajaran. Sedangkan menurut Sudjana (2011, hlm. 35) Tes sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada siswa untuk mendapat jawaban dari siswa dalam bentuk lisan, dalam bentuk tulisan, atau dalam bentuk perbuatan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa tes merupakan salah satu instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran. Tes ini akan dilakukan di akhir pembelajaran untuk melihat sejauhmana siswa memahami materi yang telah disampaikan.

**b. Observasi**

Lembar observasi digunakan untuk mengukur tingkah laku individu untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Susilo (2011, hlm. 60) mengemukakan,

Pengamatan PTK dapat dilakukan oleh guru sendiri sebagai partisipas aktif; pengamat aktif yang khusus, atau sebagai pengamat pasif. Gurubertindak sebagai partisipan aktif apabila dia bertindak sebagai pengajar di kelasnya sendiri. Guru sebagai pengamat pasif apabila dia tidak berfungsi sebagai pengajar tetapi menjadi pengamat di kelas guru lain yang mengajar. Guru hanya mengamati apa yang terjadi di situ.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

### **c. Wawancara**

Wawancara merupakan percakapan dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Informasi yang diperoleh melalui wawancara dapat berfungsi sebagai inti pengumpulan data sementara pengumpulan data melalui pengamatan dapat digunakan sebagai masukan untuk melakukan wawancara, Susilo (2011, hlm. 61). Sedangkan menurut kamus besar Bahasa Indonesia wawancara adalah tanggung jawab direksi (kepada personalia, kepada humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan, atau wawancara adalah tanya jawab peneliti dengan manusia sumber (narasumber).

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara diartikan sebagai sebuah proses komunikasi berpasangan dengan suatu tujuan yang serius dan telah ditetapkan sebelumnya yang dirancang untuk bertukar perilaku dan melibatkan tanya jawab, wawancara akan dilakukan kepada guru dan siswa.

### **d. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan mengumpulkan data dengan cara mengalir atau mengambil data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. menurut Arikunto (2015, hlm. 231) dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Sedangkan menurut Sugiyono (2009, hlm. 240) mengemukakan bahwa dokumentasi biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Dengan demikian dokumentasi sangat penting bagi penelitian karena jika tidak ada dokumentasi maka nanti tidak ada bukti bahwa kita telah melakukan penelitian dokumentasi mau dari segi foto saat kita penelitian di suatu tempat atau video saat kita melakukan penelitian maka dari itu dokumentasi sangat penting bagi penelitian.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan, bahwa dokumentasi adalah suatu yang tertulis atau tercetak dan segala benda yang mempunyai keterangan dipilih untuk dikumpulkan, disusun, disediakan atau disebarakan contohnya seperti foto atau video rekaman saat kita penelitian di suatu tempat.

## 1. Instrumen Penelitian

### a. Lembar Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pembelajaran yang baik harus didukung oleh perencanaan yang baik pula, alat yang akan mendukung pembelajaran yang baik bagi seorang pendidik adalah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), sehingga penulis beranggapan sangat penting untuk diadakan lembar penilaian terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, adapun formatnya sebagai berikut

**Tabel 3.3**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

No	Aspek yang dinilai	Skor
1	Perumusan indikator pembelajaran *) Perumusan tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5
2	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5
3	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
4	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
5	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5
6	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$		

**Kriteria:**

- 5 = sangat baik
- 4 = baik
- 3 = cukup
- 2 = kurang
- 1 = sangat kurang

**Keterangan:**

Skor 5 : Sangat baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat Baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat kurang, jika aspek tidak dilaksanakan

(Sumber: Tim penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 25)

### b. Lembar Observasi Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran

Lembar observasi guru digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat peneliti ketika mengajar materi pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning*, apakah sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat atau belum. Untuk penilaian pelaksanaan pembelajaran di kelas, digunakan lembar instrumen sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Lembar Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek yang dinilai	Skor
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>		
1.	Menyiapkan fisik & psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
1.	Melakukan <i>free test</i>	1 2 3 4 5
2.	Materi pembelajaran sesuai indicator materi	1 2 3 4 5
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5
4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik *) Menerapkan pembelajaran eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi (EEK) *)	1 2 3 4 5
5.	Memanfaatkan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1 2 3 4 5
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1 2 3 4 5
8.	Berperilaku sopan dan santun	1 2 3 4 5
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		
1.	Membuat kesimpulan melibatkan peserta didik	1 2 3 4 5
2.	Melakukan <i>post test</i>	1 2 3 4 5
3.	Melakukan <i>refleksi</i>	1 2 3 4 5
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1 2 3 4 5
Jumlah Skor		
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor total (75)}} \times 4$		

Kriteria:

5 = sangat baik

4 = baik

3 = cukup

2 = kurang

1 = sangat kurang

Skor 5 : Sangat baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat Baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat kurang, jika aspek tidak dilaksanakan

(Sumber: Tim penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 26)

#### a. Lembar Observasi Penilaian Sikap Peduli

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menilai sikap peduli siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Aspek yang di amati antara lain: Toleran terhadap perbedaan, ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, Melerai teman yang berselisih, perhatian kepada orang lain, memperlakukan orang lain dengan sopan. Masing-masing aspek yang di amati memiliki skor 1-4.

**Tabel 3.5**

**Lembar Penilaian Sikap Peduli**

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1	Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain.				
2	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki.				
3	Menolong teman yang mengalami kesulitan				
4	Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.				

Keterangan:

Skor 5 : Sangat baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat Baik

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Skor 1 : Sangat kurang, jika aspek tidak dilaksanakan

### b. Lembar Observasi Penilaian Sikap Santun

Lembar observasi digunakan untuk mengamati dan menilai sikap santun siswa pada saat mengikuti pembelajaran. Aspek yang di amati antara lain: Menghormati orang lain, berbicara dan bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapih dan pantas, dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, mengucapkan terimakasih apabila menerima bantuan. Masing-masing aspek yang diamati memiliki skor 1-4.

Keterangan:

Wawancara merupakan suatu cara untuk mendapatkan informasi atau mengumpulkan data langsung dari sumbernya.

**Tabel 3.9**

**Wawancara dengan Guru  
Setelah Selesai pembelajaran Dilaksanakan**

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat Anda mengenai pembelajaran dengan menggunakan model <i>Discovery Learning</i> ?	
2	Apakah model <i>Discovery Learning</i> dapat menumbuhkan aktivitas peserta didik dalam belajar?	
3	Bagaimana sikap peduli dan santun siswa pembelajaran dengan menggunakan model <i>discovery learning</i> ?	
4	Bagaimana pendapat Anda mengenai hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran <i>Discovery Learning</i> ?	
5	Apa saran Anda untuk memperbaiki proses pembelajaran yang akan datang ?	

### E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak awal penelitian. Pada setiap aspek kegiatan penelitian. Peneliti juga dapat langsung menganalisis apa yang diamati, situasi dan suasana kelas atau lapangan, hubungan guru dengan anak didik juga teman yang

lainnya. Susilo (2011, hlm. 100) Melakukan bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan secara akurat dan dapat dipercaya. Sedangkan menurut Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 72) menyatakan bahwa:

Teknik analisis data dalam penelitian tindakan kelas tergolong sederhana karena hanya berupa persentase. Namun demikian, PTK juga mengkolaborasikan dengan data kualitatif yang diperoleh selama proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu teknik analisis data yang tepat dalam penelitian tindakan kelas yaitu teknik deskriptif persentase. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif dan kualitatif yang din interpretasikan dalam bentuk uraian.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan, bahwa analisis data adalah suatu upaya untuk meringkas data yang telah dikumpulkan dalam penelitian dan bisa dilakukan dengan teknik dekriptif data kuantitatif dan kualitatif yang din interpretasikan dalam bentuk uraian. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data kuantitatif dan kualitatif.

#### **a. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik**

Hasil belajar yang akan dianalisis yaitu berupa soal *fre test* dan *post test*. *fre test* untuk mengetahui kemampuan siswa sebelum mengikuti pembelajaran dan *post test* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Analisis data hasil belajar siswa dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 =$$

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 61)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut ini.

**Tabel 3.11**  
**Kriteria Penilaian Hasil Belajar**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
Kurang dari 70	D	Kurang

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar 2016, hlm. 47)

**a. Analisis Hasil Observasi**

Teknik pengolahan data dari hasil observasi kegiatan belajar yang dinilai dengan menilai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengamati kegiatan pelaksanaan pembelajaran, penilaian sikap peduli, sikap santun.

**1. Analisis Data Penyesuaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

Penilaian Rencana Pembelajaran (RPP) bertujuan untuk menilai RPP yang telah disusun oleh peneliti. Analisis data penyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai RPP} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$$

(Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas 2018, hlm. 31)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut:

**Tabel 3.12**  
**Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2, 00	D

(Sumber Panduan PPL FKIP Unpas, 2018, hlm. 29)



## 2. Analisis Data Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran bertujuan untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah di susun, analisis data pelaksanaan pembelajaran dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 =$$

Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 33)

Agar data yang diperoleh mudah untuk dilihat tingkat keberhasilannya, maka semua hasil yang diperoleh dikonversikan kedalam beberapa kategori berikut ini.

**Tabel 3.13**

### Kriteria Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,50 – 4,00	A
2,75 – 3,49	B
2,00 – 2,74	C
Kurang dari 2, 00	D

Sumber: Panduan PPL FKIP Unpas (2018, hlm. 29)

## 3. Analisis Data Penilaian Sikap Peduli

Analisis data penilaian sikap peduli siswa berfungsi untuk mengetahui sikap peduli siswa pada setiap siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap peduli yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 =$$

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar, 2016, hlm. 61)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian dilasifikasikan kedalam kriteria berikut:

**Tabel 3.14**  
**Kriteria Penilaian Sikap Peduli**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
Kurang dari 70	D	Kurang

(Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar , 2016, hlm. 47)

### 5. Analisis Data Penilaian Sikap Santun

Analisis data penilaian sikap santun siswa berfungsi untuk mengetahui sikap santun siswa pada setiap siklus penelitian. Cara menghitung ketercapaian sikap santun yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 =$$

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 61)

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, hasil dari analisis data tersebut kemudian dilasifikasikan kedalam kriteria berikut:

**Tabel 3.15**  
**Kriteria Penilaian Sikap Santun**

Rentang Nilai	Konversi	Kategori
89 – 100	A	Sangat Baik
79 – 89	B	Baik
70 – 79	C	Cukup
Kurang dari 70	D	Kurang

Sumber: Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hlm. 47)

### B. Prosedur Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning*. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan 3 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu rencana tindakan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

## 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sesuai dengan Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 23) mengatakan layaknya sebuah penelitian, PTK juga memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Adapun tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 25) mengatakan bahwa satu siklus PTK terdiri dari empat langkah terdiri dari, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Perencanaan mengacu pada tindakan yang dilakukan, dengan mempertimbangkan keadaan dan suasana obyektif dan subyektif. Perencanaan tindakan pembelajaran dengan model *Discovery Learning* dengan langkah sebagai berikut:

- a. Permintaan izin kepada kepala sekolah SDN Balonggede 1 dengan mengonfirmasikan ide penelitian kepada kepala sekolah dan rekan-rekan guru serta melakukan diskusi mengenai pelaksanaan penelitian.
- b. Permintaan kerjasama dengan guru kelas IV SDN Balonggede 1.
- c. Permintaan izin kepada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Jawa Barat.
- d. Permintaan Izin kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung.
- e. Setelah diperoleh kesepakatan tentang penelitian, selanjutnya melakukan observasi, kegiatan observasi meliputi pengamatan terhadap teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru, kondisi kelas, sikap, dan perilaku siswa pada saat pembelajaran.
- f. Menyusun perangkat pembelajaran yaitu berupa rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), bahan ajar, dan media pembelajaran serta penyesuaian pembelajaran dengan model *Discovery Learning*.
- g. Menyusun instrumen penelitian seperti lembar observasi, lembar wawancara, evaluasi dan dokumentasi.

## 2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahapan pelaksanaan tindakan yaitu tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Menurut Kunandar (2008, hlm. 72) berpendapat bahwa "tindakan yang dimaksud dalam tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana". Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a. Siklus I

Pada siklus I pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 1 dan pembelajaran 2, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah pembelajaran model *Discovery Learning*.

Apabila siklus I belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II terdiri dari 2 yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4. Pada siklus II pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 3 dan pembelajaran 4, setiap pembelajaran dilakukan selama 6 x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Discovery Learning*.

Apabila siklus II belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

c. Siklus III

Pada siklus III terdiri dari 2 pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6. Pada siklus III pelaksanaan kegiatan belajar mengajar terdiri dari 2 kegiatan Pembelajaran setiap pembelajaran yaitu pembelajaran 5 dan pembelajaran 6, setiap pembelajaran dilakukan selama 6x 35 menit, setiap langkah pembelajaran disusun sesuai dengan langkah- langkah Pembelajaran model *Discovery Learning*.

Apabila siklus III belum berhasil maka dilakukan perbaikan - perbaikan dari hasil refleksi dari siklus II tersebut yang akan digunakan sebagai bahan untuk melaksanakan siklus III.

### **3. Pengamatan (*Observing*)**

Pengamatan sesuatu yang dilakukan secara nyata yang disebutnya itu dengan penelitian, pengamatan dilihat dari proses pembelajaran berlangsung. menurut Arikunto dalam Dadang Iskandar (2015. Hlm . 25) Pengamatan adalah proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Sedangkan menurut Kusumah (2011, hlm. 66) mengatakan bahwa:

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

Dengan demikian peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Untuk mencapai tujuan pengamatan, diperlukan adanya pedoman pengamatan. Pengamatan sebagai alat pengumpul data ada kecenderungan terpengaruh oleh pengamat atau observer sehingga hasil pengamatan tidak objektif.

### **3. Refleksi**

Arikunto dalam Iskandar dan Narsim (2015, hlm. 26) mengemukakan bahwa Refleksi dikenal dengan peristiwa perenungan adalah langkah mengingat kembali kegiatan yang sudah lampau dilakukan oleh guru maupun siswa. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dievaluasi dan dianalisis. Kemudian guru bersama observer dan juga siswa mengadakan refleksi diri dengan melihat data observasi, apakah kegiatan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya target yang akan ditingkatkan dalam penelitian misalnya hasil belajar dan lain sebagainya. perlu diingat refleksi adalah koreksi atas kegiatan tindakan jadi peran pengamat dan siswa sangat membantu keberhasilan penelitian. Dari hasil refleksi bersama akan diperoleh kelemahan dan cara memperbaikinya guna diterapkan pada siklus berikutnya.

Setelah mengetahui isi dari setiap siklus maka akan dibahas tentang prosedur rinciannya. Pada tahap ini hasil yang diperoleh pada tahap observasi akan dianalisis dan dievaluasi. Pada tahap ini peneliti dan siswa apakah kegiatan yang telah dilakukan sudah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dari hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang belum tercapai pada siklus 1 akan

diperbaiki pada siklus 2 dan jika masih belum tercapai pada siklus 2 akan diperbaiki di siklus 3. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang terjadi dan dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama proses tindakan.
- b. Mendiskusikan dan pengumpulan data antara guru, peneliti, dan kepala sekolah (pembimbing) berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, motivasi, hasil belajar siswa, dll.